

Transformasi Kewirausahaan Digital Pada Siswa-Siswi MAN 3 Kwala Bingai

Ainah Rahman¹, Alma Soraya Gintings², Alya Farhany Banurea³, Yuri Andini⁴,
Mia Clarisa Purba⁵, Aura Rahmadani Hutagaol⁶, Prity Sanjana⁷, Rizal Agus⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yuri Andini

E-mail: yuriandiny@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan berbasis digital dan keterampilan kewirausahaan berbasis digital pada siswa-siswi MA 3 Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran kewirausahaan di lingkungan madrasah, meskipun siswa-siswi memiliki minat yang cukup tinggi terhadap aktivitas usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, wawancara dengan pihak sekolah, serta pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kewirausahaan digital kepada siswa. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar kewirausahaan Islami, tantangan kewirausahaan digital, pemanfaatan media digital untuk pemasaran, serta penerapan nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap kewirausahaan digital serta kesadaran akan pentingnya nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Antusiasme siswa terlihat selama kegiatan berlangsung, khususnya dalam sesi diskusi dan kuis interaktif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk karakter wirausaha muda yang kreatif, adaptif, dan beretika di lingkungan madrasah.

Kata kunci - kewirausahaan digital, kewirausahaan islami, pengabdian masyarakat

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to improve the understanding and skills of digital-based entrepreneurship among students at MA 3 Kwala Bingai, Stabat District, Langkat Regency. This activity was motivated by the limited use of digital media in entrepreneurship education in madrasahs, even though students have a high interest in entrepreneurial activities. The methods used in this activity included initial observation, interviews with school officials, and the implementation of socialization and education on digital entrepreneurship for students. The material covered included the basic concepts of Islamic entrepreneurship, the challenges of digital entrepreneurship, the use of digital media for marketing, and the application of Islamic values. The results of the activity showed an increase in students' understanding of digital entrepreneurship and awareness of the importance of honesty, trustworthiness, and responsibility in running a business. The students' enthusiasm was evident throughout the activity, especially during the discussion and interactive quiz sessions. This activity is expected to be the first step in shaping the character of young entrepreneurs who are creative, adaptive, and ethical in the madrasah environment.

Keywords - digital entrepreneurship, islamic entrepreneurship, community service

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan dan kewirausahaan. (Digital 2024). Digitalisasi mendorong lahirnya berbagai peluang usaha baru yang berbasis teknologi, sehingga menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan adaptif, kreatif, dan inovatif (Sanur, Ridha, and Firmansyah 2025). Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di madrasah, penguatan kewirausahaan berbasis digital menjadi penting agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. (Pi et al. n.d.).

MAN 3 Kwala Bingai merupakan salah satu madrasah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan masih didominasi oleh penyampaian materi secara konvensional dan belum memanfaatkan platform digital secara optimal. (Ajar n.d.). Di sisi lain, siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan usaha seperti penjualan produk makanan, kerajinan, dan jasa kreatif, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pemasaran digital, branding, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana usaha. (Zia 2025). Kombinasi antara kedua aspek tersebut diyakini mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya terampil dalam dunia digital, tetapi juga memiliki prinsip moral yang kuat dalam menjalankan aktivitas usaha (Arifin n.d.). Inilah yang menjadi alasan utama mengapa pembahasan mengenai transformasi kewirausahaan.

Menurut (Wulan et al. 2025) digitalisasi memengaruhi perilaku kewirausahaan generasi muda serta menegaskan pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter wirausaha. Namun, penelitian yang secara langsung menggabungkan kedua aspek tersebut dalam konteks madrasah, terutama di MAN 3 Kwala Bingai, masih tergolong sedikit. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada lingkungan perguruan tinggi atau kelompok pelaku bisnis umum (Budaya 2020), sehingga belum mencerminkan kondisi siswa madrasah yang memiliki ciri khas tersendiri, baik dari aspek kurikulum, lingkungan sosial, maupun nilai religius yang mereka peroleh setiap hari. Kekosongan penelitian ini menghadirkan research gap yang signifikan dan perlu dijawab agar pemahaman mengenai transformasi kewirausahaan digital pada tingkat pendidikan menengah berbasis Islam dapat berkembang secara lebih menyeluruh.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim berupaya memberikan edukasi dan pendampingan terkait transformasi kewirausahaan berbasis digital yang selaras dengan nilai-nilai kewirausahaan Islami. Integrasi antara kecakapan digital dan nilai keislaman diharapkan dapat membentuk karakter wirausaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. (Aji et al. 2023).

Sejauh ini, Pihak sekolah sangat mengharapkan adanya pembinaan terkait transformasi kewirausahaan berbasis digital, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berwirausaha selaras dengan perkembangan dunia bisnis modern yang telah beralih ke sistem digital dan pemasaran online. Guru pembina kewirausahaan menyampaikan bahwa banyak siswa memiliki minat dalam berjualan produk makanan, kerajinan, dan jasa kreatif, namun belum memahami cara memanfaatkan media digital seperti marketplace, media sosial bisnis, dan desain konten digital untuk branding dan pemasaran produk. Oleh karena itu, kerja sama pembinaan melalui kegiatan PKM diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa melalui pelatihan praktis.

METODE

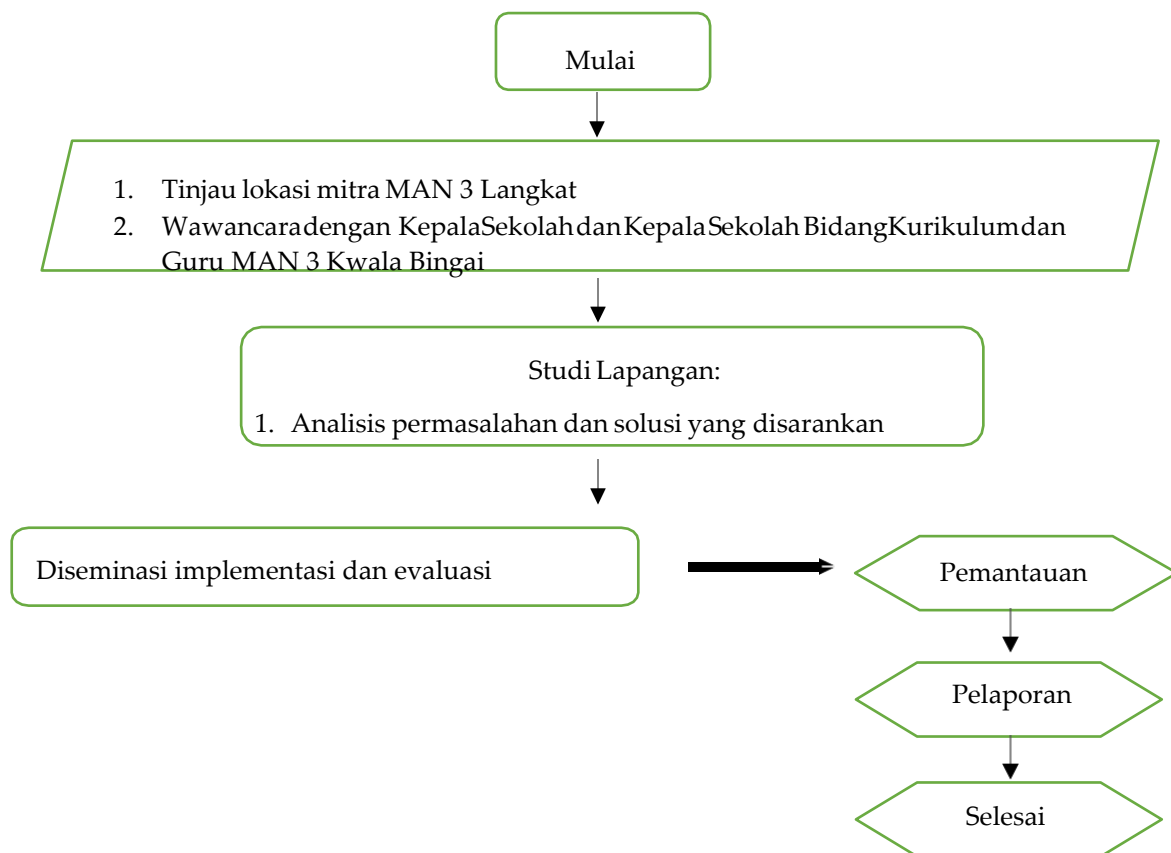
Program PKM ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data Deskriptif dan kualitatif, yang kemudian dianalisis dan diolah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam pelaksanaan PKM ini, metode yang digunakan adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM melakukan observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta guru kewirausahaan untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi terkait kewirausahaan digital. Selain itu, tim juga menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa madrasah.



Gambar 1.
Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) diawali dengan kunjungan langsung ke Lokasi mitra, yaitu Man 3 Kwala Bingai. Di Lokasi tersebut, Tim PKM melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi penting terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi sekolah. Proses berikutnya meliputi implementasi solusi yang telah direncanakan, Edukasi dengan pihak sekolah mengenai cara kerja solusi tersebut, dan validasi untuk memastikan solusi diberikan tepat dan efektif dalam menjawab kebutuhan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada siswa kelas XII MAN 3 Kwala Bingai. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan kewirausahaan digital, konsep kewirausahaan Islami, tantangan dan peluang usaha digital, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan kuis berbasis digital.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Evaluasi juga bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan kewirausahaan digital di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan MAN 3 Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara meliputi :

1. Memberikan edukasi berupa pemahaman materi tentang Transformasi Kewirausahaan Digital

Kegiatan edukasi terkait Transformasi Kewirausahaan Digital telah dilaksanakan pada hari Jumat, 14 November 2025, di MAN 3 Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang makna Transformasi kewirausahaan Digital dan Konsep Kewirausahaan Islami. Selain itu, materi yang disampaikan juga mencakup Konsep Kewirausahaan Islami, Tantangan Wirausaha Digital, Nilai Islami dalam Kewirausahaan Digital, Digital Entrepreneurship, Jenis model Digital untuk siswa yang dapat diterapkan. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi terlihat saat menyampaikan materi tentang Transformasi Kewirausahaan Digital.



Gambar 2.

Antusiasme siswa dalam menyimak pemaparan materi

Para siswa kelas XII MAN 3 Langkat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital. Mereka aktif menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi bersama Tim PKM. Untuk meningkatkan interaksi, kegiatan dilengkapi dengan sesi kuis menggunakan platform Quizizz, di mana siswa yang memperoleh skor tertinggi mendapatkan reward sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang positif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa juga mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu dan minat besar untuk mengembangkan kemampuan dalam kewirausahaan digital. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan efektif.

Kegiatan sosialisasi Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital dilaksanakan oleh Mahasiswi Politeknik Negeri Medandan diikuti oleh 60 siswa/siswi kelas XII MAN 3 Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sosialisasi ini meliputi Kata sambutan disampaikan oleh Alya Farhany Banurea sebagai ketua tim, Materi tentang Konsep Dasar Kewirausahaan Islami disampaikan oleh Yuri Andini dan Prity Sanjana menyampaikan materi tentang Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital. Alma Soraya Gintings dan Mia Clarissa Purba sebagai Pembawa Acara, beserta Ainah Rahman dan Aura Ramadhani sebagai Pendokumentasian Kegiatan.



Gambar 3.

Dokumentasi Sesi Tanya Jawab dan sesi Quiziz

Sebelum Pelaksanaan kegiatan Tim PKM mencatat kondisi awal pemahaman mahasiswa terhadap Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital masih rendah. Hal ini terlihat dari penilaian beberapa topik, seperti Transformasi Wirausaha Digital, dengan persentase 50% benar dan 50% salah; Model Bisnis Digital, dengan persentase 40% benar dan 60% salah; Efisiensi Transformasi Digital, dengan presentase 60% benar dan 40% salah, Akhlak Wirausaha Digital dengan presentase 70% benar dan 30% salah, Tantangan Kewirausahaan Digital dengan presentase 40% salah dan 60% benar, tentang Nilai Islam dalam Bisnis dengan presentase 70% benar dan 30% salah, Larangan dalam Kewirausahaan Islami dengan presentase 50% benar dan 50% salah, Keteladanan Nabi dalam Berdagang dengan presentase 60% salah dan 40% benar, dan terakhir topik terkait Prinsip Amanah dan Shiddiq dengan presentase 50% benar dan 50% salah, Nilai islami dalam pemberian upah dengan presentase 50% benar dan 50% salah. Kesenjangan pemahaman ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami tentang Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman awal siswa terkait Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital masih rendah, sehingga pelatihan sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan berbasis teknologi.

Tabel 1.

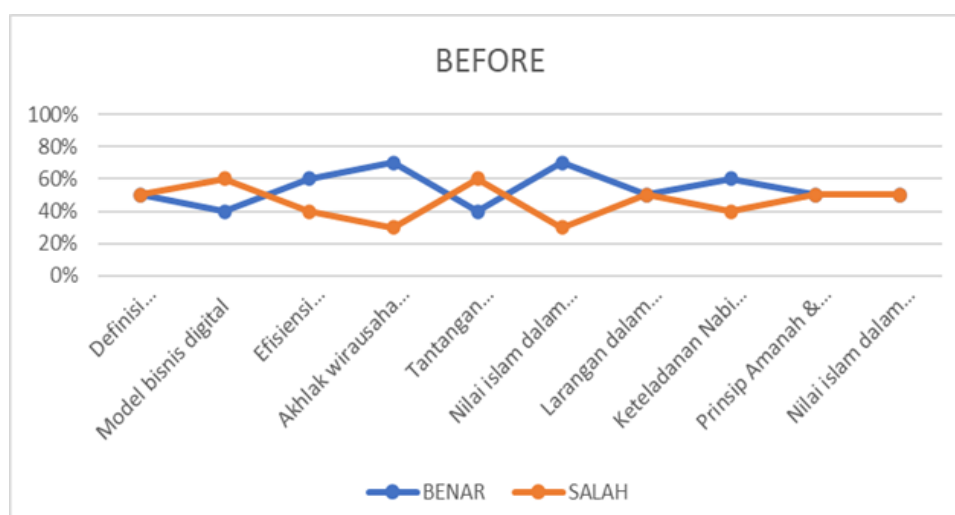
Presentase Pemahaman siswa melalui Pre-test sebelum pelaksanaan sosialisasi

No.	Uraian	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Presentase yang benar	Presentasi yang salah
1	Definisi transformasi wirausaha digital	5	5	50%	50%
2	Model bisnis digital	4	6	40%	60%
3	Efisiensi transformasi digital	6	4	60%	40%
4	Akhlak wirausaha digital	7	3	70%	30%
5	Tantangan kewirusahaan digital	4	6	40%	60%
6	Nilai islam dalam bisnis	7	3	70%	30%
7	Larangan dalam kewirusahaan islami	5	5	50%	50%

8	Keteladanan Nabi dalam berdagang	6	4	60%	40%
9	Prinsip Amanah & Shiddiq	5	5	50%	50%
10	Nilai islami dalam pemberian upah	5	5	50%	50%
	Rata Rata			54%	46%

Sumber : Data olahan, November 2025

Sebelum Pendidikan dilakukan, rata-rata hanya 54% siswa yang memahami Transformasi berbasis kewirausahaan digital , sementara 46% yang belum mengetahuinya . Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital . Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi untuk membantu siswa memahami Transformasi Berbasis Digital di MAN 3 Kwala Bingai. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 5.
Grafik Hasil Pre-Test Pengetahuan siswa

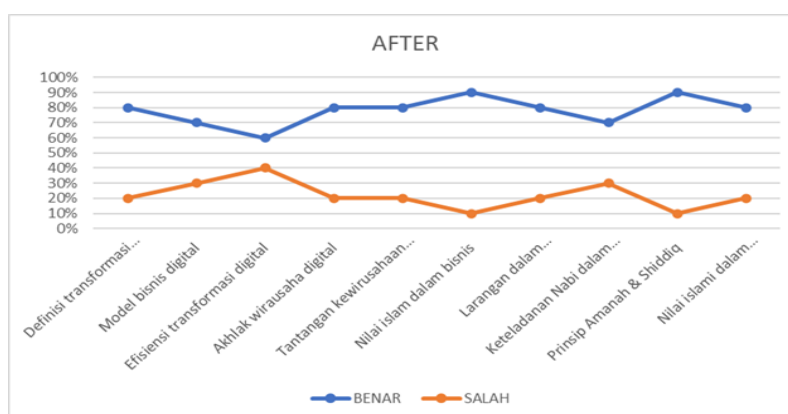
Setelah Pelaksanaan kegiatan Tim PKM mencatat kondisi awal pemahaman mahasiswa terhadap Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital masih rendah. Hal ini terlihat dari penilaian beberapa topik, seperti Transformasi Wirausaha Digital, dengan persentase 80% benar dan 20% salah; Model Bisnis Digital, dengan persentase 70% benar dan 30% salah; Efisiensi Transformasi Digital, dengan presentase 60% benar dan 40% salah, Akhlak Wirausaha Digital dengan presentase 80% benar dan 20% salah, Tantangan Kewirausahaan Digital dengan presentase 80% salah dan 20% benar, tentang Nilai Islam dalam Bisnis dengan presentase 90% benar dan 10% salah, Larangan dalam Kewirausahaan Islami dengan presentase 80% benar dan 20% salah, Keteladanan Nabi dalam Berdagang dengan presentase 70% salah dan 30% benar, dan terakhir topik terkait Prinsip Amanah dan Shiddiq dengan presentase 90% benar dan 10% salah. Nilai islami dalam pemberian upah dengan presentase 80% benar dan 20 % salah. Seminar Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital telah terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa , membantu mengembangkan pengetahuan terhadap kewirausahaan dan menerapkannya dengan berbasis digital.

Tabel 2.
Presentase Pemahaman siswa melalui Pre-test setelah pelaksanaan edukasi

No.	Uraian	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Presentase yang benar	Presentasi yang salah
1	Definisi transformasi wirausaha digital	8	2	80%	20%
2	Model bisnis digital	7	3	70%	30%
3	Efisiensi transformasi digital	6	4	60%	40%
4	Akhlak wirausaha digital	8	2	80%	20%
5	Tantangan kewirusahaan digital	8	2	80%	20%
6	Nilai islam dalam bisnis	9	1	90%	10%
7	Larangan dalam kewirusahaan islami	8	2	80%	20%
8	Keteladanan Nabi dalam berdagang	7	3	70%	30%
9	Prinsip Amanah & Shiddiq	9	1	90%	10%
10	Nilai islami dalam pemberian upah	8	2	80%	20%
	Rata Rata			78%	22%

Sumber : Olahan data, November 2025

Setelah Pendidikan dilakukan, rata-rata hanya 78% siswa yang memahami Transformasi berbasis kewirausahaan digital , sementara 22% yang belum mengetahuinya . Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital . Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi untuk membantu siswa memahami Transformasi Berbasis Digital di MAN 3 Kwala Bingai. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 6.
Grafik Hasil Pre-Test Pengetahuan siswa

Berikut adalah perbandingan yang diperoleh oleh tim PKM mengenai pemahaman Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital oleh siswa MAN 3 Kwala Bingai baik sebelum

dilakukukan seminar maupun sesudah dilakukan seminar dan sosialisasi

Tabel 3.

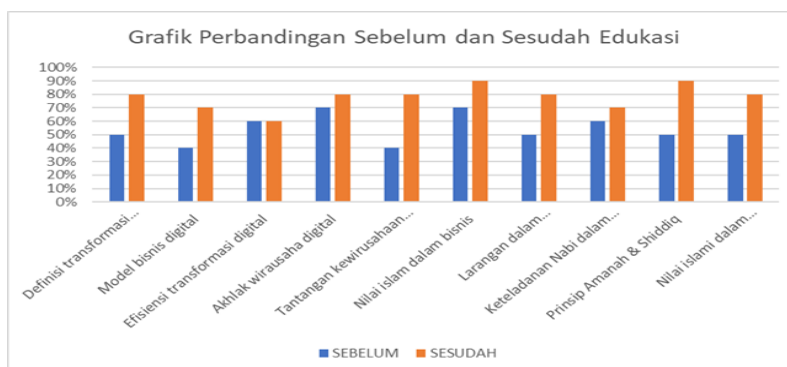
Hasil Perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan seminar

No.	Uraian	Sebelum	Sesudah
1	Definisi transformasi wirausaha digital	50%	80%
2	Model bisnis digital	40%	70%
3	Efisiensi transformasi digital	60%	60%
4	Akhlak wirausaha digital	70%	80%
5	Tantangan kewirusahaan digital	40%	80%
6	Nilai islam dalam bisnis	70%	90%
7	Larangan dalam kewirusahaan islami	50%	80%
8	Keteladanan Nabi dalam berdagang	60%	70%
9	Prinsip Amanah & Shiddiq	50%	90%
10	Nilai islami dalam pemberian upah	50%	80%
	Rata Rata	54%	78%

Sumber : Olahan data, November 2025

Berdasarkan table yang menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital. Terdapat peningkatan pemahaman siswa yang signifikan. Sebelum sosialisasi, hanya 54% siswa memahami Definisi Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital. Namun, setelah sosialisasi, 78% siswa memahami Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital, dalam hal ini terjadi peningkatan 24%. Mengenai Definisi Transformasi Wirausaha Digital, dengan presentase 50%, meningkat menjadi 80%. Model Bisnis Digital, dengan presentase 40%, meningkat menjadi 70%.

Efisiensi Transformasi Digital, dengan presentase 60% , meningkat menjadi 60%. Akhlak Wirausaha Digital dengan presentase 70%, meningkat menjadi 80%. Tantangan Kewirausahaan Digital dengan presentase 40%, meningkat menjadi 80%. tentang Nilai Islam dalam Bisnis dengan presentase 70%, meningkat menjadi 90%. Larangan dalam Kewirausahaan Islami dengan presentase 50%, meningkat menjadi 80%. Keteladanan Nabi dalam Berdagang dengan presentase 60%, meningkat menjadi 70% . Prinsip Amanah dan Shiddiq dengan presentase 50%, meningkat menjadi 90% dan terakhir topik terkait Nilai islami dalam pemberian upah dengan presentase 50%, meningkat menjadi 80%.



Gambar 7.

Grafik Perbandingan Hasil sebelum dan sesudah sosialisasi

Mengusulkan pembentukan tim khusus Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital dan memberikan pelatihan khusus kepada guru serta siswa mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan kewirausahaan. Pelatihan mencakup pemahaman tentang penggunaan platform e-commerce, pemasaran digital (digital marketing), pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta tata cara membangun brand dan toko online. Selain itu, diusulkan kepada pihak sekolah untuk melakukan pemutakhiran kurikulum kewirausahaan dengan memasukkan materi dan praktik digital, serta memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan program agar berjalan efektif. Sekolah juga didorong untuk memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dan punishment yang bersifat edukatif bagi yang kurang disiplin dalam menjalankan program.

Dari dua indikator pencapaian target, sosialisasi Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital telah mencapai rata-rata keberhasilan sebesar 75%. Meskipun hasil ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, beberapa aspek masih kurang optimal, terutama dalam pembentukan tim khusus kewirausahaan digital dan penyediaan fasilitas teknologi pendukung seperti akses internet, perangkat digital, serta pelatihan penggunaan platform e-commerce dan digital marketing. Namun, antusiasme siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berwirausaha berbasis digital sangat tinggi, terutama berkat sosialisasi yang diberikan oleh tim PKM. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya pemanfaatan teknologi untuk pengembangan usaha di era digital, sejalan dengan tujuan pengabdian tim PKM, yaitu meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa dalam Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi Transformasi Kewirausahaan Berbasis Digital pada siswa-siswi MAN 3 Kwala Bingai telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa-siswi dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh wawasan mengenai peluang usaha digital serta pentingnya penerapan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam aktivitas kewirausahaan. Ke depan, diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan program kewirausahaan digital secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan karakter dan kompetensi siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B., Putri, I. K. C., Mahestra, R. R., Khasanah, S. U., & Putri, L. A. (2023, December). Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi. In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 23-30).
- Amka, A., Mastur, M., & Najamudin, M. (2020). Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi Dan Kinerja Guru).
- Arifin, N. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Penerbit Tahta Media*.
- Azahra, A. S., Sepha, D. P., Septiani, N., Nurwahyudin, R. M., Hidayah, S., & Mangundjaya, W. L. (2025). Mengembangkan Kompetensi Bisnis Mahasiswa Melalui Implementasi Langsung. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 3(2), 76-82.
- Simamora, A. C. D. (2022). Strategi Pemasaran Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga untuk Mendorong Generasi Milenial Menggunakan Produk Asuransi Syariah. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 128-139.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Hasanah, R., Utari, Y. D., & Desvianti, D. (2024). The Influence of Legal Aspects and Business Ethics on Business Sustainability in the Digital Era. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(3), 95-110.

- Immanuel, J. I., & Patrikha, F. D. (2025). Penerapan Media Tiktok Dalam Pembelajaran Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Digital Siswa Kelas X Bisnis Digital (Studi Di Smks Nu Gresik Tahun Ajaran 2024/2025). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 69-78.
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktavianty, O., & Agit, A. (2024, October). Transformasi digital dalam kewirausahaan: Analisis faktor penghambat dan pendorong perkembangan ekonomi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-198).
- Mansah, A D I. (2021). "Berbasis Al-Qur' An."
- Isyanto, A. Y. (2023). Upaya Konservasi Tumbuhan Obat Dan Pengembangannya Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
- Solihin, D., Jaswita, D. I., & Ahyani, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Pemasaran Digital Untuk Siswa dan Guru di Yayasan Pendidikan Terpadu Tajaul Karomatu. *AMANA MENGABDI*, 2(1), 1-6.
- Mulyani, S., Idi, A., Pratama, I. P., & Yuniar, Y. (2025). Transformasi branding sekolah melalui digital marketing: Studi di sma negeri 3 prabumulih. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2079-2093.
- Padilah, Padlan, Fujiah Zaharani, Syahrul Anwar, And Universitas Pendidikan Indonesia. 2025. "No Title." 4: 738–51.
- Pi, S Et Al. Dalam Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Purnasari, Pebria Dheni. 2022. "Journal Of Educational Learning And Innovation." 2(2): 227–39.
- Rahman, F., & Mala, F. (2025). Etika Ekonomi Islam Dan Kemandirian Finansial Kaum Muda Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan Di Kalangan Santri Pesantren. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 202-221.
- Sanur, I. S., Ridha, M. R., & Firmansyah, M. (2025). The Importance of Character Development in the Digital Age in the 21st Century: Pentingnya Pengembangan Karakter di Era Digital pada Abad 21. *Jurnal Riset Soshum*, 2(2), 68-78.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*.
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Islami, R. N. (2025). Pengembangan Kewirausahaan Kreatif Melalui Youtuber: Studi Pada Mahasiswa dan Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).
- Vasileiou, K., Barnett, J., Thorpe, S., & Young, T. (2018). Characterising and justifying sample size sufficiency in interview-based studies: systematic analysis of qualitative health research over a 15-year period. *BMC medical research methodology*, 18(1), 148.
- Wulan, K. N., & Mulyanti, D. (2025). Peningkatan Inovasi Dan Kreativitas Melalui Pendidikan Karakter Generasi Z Berbasis Pesantren Yang Berjiwa Wirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Ittifaq)[Improving Innovation And Creativity Through Generation Z Character Education Based On Entrepreneurial Boarding School (Case Study At Al-Ittifaq Boarding School)]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 4(1), 181-202.
- Pesantren Al-Ittifaq) Improving Innovation And Creativity Through Generation Z Character Education Based On Entrepreneurial Boarding School (Case Study At Al- Ittifaq Boarding School) Pendahuluan." 4(1): 181–202.
- Wulandari, M., Rohmad, M. A., & Yaqin, A. (2025). Integrasi nilai Islami dan literasi digital: Transformasi PAI menuju generasi emas society 5.0. *Bayan lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 9(1), 51-59.